YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

TANTANGAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI PROSES PEMBELAJARAN ANAK (STUDI KASUS DI KECAMATAN PICUNG PANDEGLANG BANTEN)

Mila Aprilla & Dema Tesniyadi
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2290190063@untirta.ac.id , dematesniyadi@untirta.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe how the challenges of parents in accompanying children during their special learning during the current pandemic where the role of parents is needed by children. This research is a descriptive qualitative research, this research involves parents, and teachers in Pandeglang District, Picung District. Collecting data in this study using direct interview and documentation techniques, in this study we can find out how the challenges faced by parents in accompanying children during learning at home, learning at home is carried out during a pandemic in this learning, parents and children must work together so that the learning process at home it goes well and is easy for children to do, there are many complaints from parents and children in carrying out the learning process as it is today, there are positive and negative impacts. In the implementation of online learning so that parents must be able to divide the time where the work of parents must be divided by time by accompanying their children during learning at home, parents must prepare learning equipment such as cellphones, laptops and internet quota. Parents must be able to participate in the child's learning process where parents must understand how to use zoom in children's learning activities, parents must be required to master technology which can be called a new learning system.

Keywords: *Challenges of Parents, Learning at Home*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana tantangan orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran khusus nya pada saat pandemi sekarang dimana peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini melibatkan orang tua, dan guru di Kabupaten Pandeglang Kecamatan Picung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi secara langsung, dalam penelitian ini dapat mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak selama belajar dirumah, pembelajaran dirumah dijalankan selama pandemi didalam pembelajaran ini orang tua dan anak pun harus bekerja sama agar proses pembelajaran dirumah berjalan dengan baik

dan mudah untuk dilakukan oleh anak, banyak nya keluh kesah orang tua maupun anak dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti sekarang ini, ada dampak positif maupun negatifnya. Dala pelaksanaan pembelajaran online sehingga orang tua harus bisa membagi waktu dimana pekerjaan orang tua pun harus terbagi waktu dengan mendampingi anak mereka selama pembelajaran dirumah, orang tua harus mempersiapkan perlengkapan belajar seperti Handphone, laptop dan kuota internet. Orang tua harus bisa ikut serta kedalam proses pembelajaran anak dimana orang tua harus mengerti cara menggunakan zoom dalam kegiatan belajar anak, orang tua harus dituntut untuk menguasai teknologi yang bisa disebut dengan sistem pembelajaran baru.

Kata Kunci : Tantangan Orang Tua, Pembelajaran di Rumah

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan untuk melakukan social distancing dan memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di bebarapa kota besar di Indonesia pada bulan Maret 2020 guna memutus mata rantai Covid-19 (Azanella, 2020). Akibat dari pembatasan sosial tersebut berdampak terhadap aktivitas yang berjalan selama ini, salah satunya pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) kepada seluruh pelajar yang ada di Indonesia, mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini hingga perguruan tinggi (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan pemerintah tengah mempertimbangkan kemungkinan diberlakukannya pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di masa pandemic covid-19. Salah satu alas an pertimbangan akan diberlakukannya PTM adalah adanya dampak social negative bagi peserta didik yang kesulitan dalam menjalankan pembelajaran jarak jauh . (Jakarta, Kemendikbud Maret 2021)

Masa pandemi covid-19 membuat pola pendidikan berubah drastis semua proses belajar mengajar dilakukan dengan tatap muka, tetapi pada saat ini proses belajar sudah ada pihak sekeloah yang melakukan pembelajaran ofline maupun online, seperti dilokasi yang diteliti pada saat ini pembelajaran dilakukan secara penjadwalan atau bergantian dalam berbagai siswa, tentu nya hal ini tidak lepas dengan pantauan orang

tua semua pihak harus bisa berperan menjadi seorang guru, belajar dirumah dengan memanfaatkan alat teknologi seperti hp,laptop, media zoom,google meeting dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 11 April 2022, lokasi penelitian di Kp.Seuti Sukamaju, Desa Pasir Sedang, Kecamatan Picung, Pandeglang Banten. Dengan responden yang bernama ibu Teti Herawati (42) yang mempunyai anak duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP) yang bernama Yanti Yulianti . Dalam penjelasan yang disampaikan nya bahwa "dalam mendampingi anak selama pembelajaran merupakan tantangan tersendiri bagi saya sebagai orang tua khususnya ibu yang mana harus bisa dalam membagi waktu pekerjaan saya sebagai pedagang berangkat pagi pulang sore, disisi lain harus bisa mendampingi anak dalam belajar itu bukan sesuatu hal yang mudah bagi saya"

Oleh karena itu mereka harus bisa untuk berperan sebagai orang tua dan juga berperan menjadi seorang guru untuk mendampingi anak belajar. Masa pandemi ini memiliki hikmah untuk membuat gerakan agar semua orang tua bisa menjadi guru untuk anak-anak agar proses pendidikan tidak terhenti meskipun sangat banyak kendala nya. Bahkan bukan karena masa pandemic saja orang tua harus mendampingi proses belajar anak yakni sebelum muncul nya pandemic dalam mendampingin proses pembelajaran anak hal tersebut sudah menjadi tantangan tersendiri bagi anak, karena orang tua harus membagi persoalan waktu baik dalam pekerjaan luar, rumah, maupun dalam memperhatikan anak untuk belajar. Maka untuk melakukan hal itu perlu adanya mapping untuk memilih orang terbaik yang bisa dilibatkan untuk mengajar dan membimbing anak-anak, mulai dari lingkup keluarga seperti orang tua, kakak,saudara.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti memiliki tujuan penelitian mengenai tantangan orang tua dalam mendampingi proses pembelajaran anak, baik itu diluar (sekolah) maupun (rumah).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif,pengambilan sampel sumber data, dokumentasi serta wawancara yang dilakukan kepada guru, orang tua,dan siswa di Kecamatan Picung Pandeglang Banten. Lokasi penelitian di kecamatan picung, subjek dalam penelitian ini melibatkan 3 orang responden diantaranya dengan mewawancarai orang tua siswa terlebih dahulu untuk dimintai keterangan secara langsung dalam mendampingi proses pembelajaran online pada anak, kemudian setelah orang tua siswa peneliti melanjutkan kepada guru yang berada di Kecamatan Picung, setelah itu peneliti melanjutkan kepada anak untuk mendapatkan informasi yang nyata dan menarik saat wawancara.

Penelitian ini tidak secara keseluruhan turun langsung kelapangan dikarenakan melihat situasi dan kondisi pada saat ini yakni Covid-19 belum begitu berakhir, maka dari itu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini ada sebagai berupa wawancara berbasi virtual kepada orang tua , guru dan juga anak. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari untuk mendapatkan informasi Dari ketiga objek tersebut dikategorikan mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda dan jelas dari ketiga sumber tersebut. Data tersebut dianalisis dan menghasilkan isi dalam pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Orang Tua Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Anak

Peran Orang Tua

Tantangan dan juga peran yang harus dilalui oleh orang tua harus terjun langsung untuk mendampingi sepenuhnya pembelajaran pada anak, orang tua harus bisa membagi waktu antara pekerjaan diluar maupun dirumah dan juga waktu untuk mendampingi anak selama mereka melakukan pembelajaran, karena pembelajaran saat ini dilakukan secara online pembelajaran dirumah dengan dibantu oleh perangkat media seperti Hp,Laptop dan lainnya. Maka dari itu orang tua tidak bisa sepenuhnya membebaskan alat media kepada anak karena yang dikhawatirkan orang tua ketika anak belajar mereka menggunakan alat media untuk menonton konten-konten yang tidak pantas untuk dilihat, oleh sebab itu ini menjadi tantangan yang besar bagi orang tua.

Semakin intens pendampingan belajar orangtua kepada anak, maka hasil belajar yang diraihnya akan lebih baik, dan sebaliknya semakin kurang pendampingan yang dilakukan orangtua maka hasil belajarnya kurang baik pula (Retno, 2013). Orang tua menambah tanggung jawab yang besar kepada anak yang dimana sebelum adanya Covid-19 Pembelajaran dilakukan di sekolah jadi orang tua sepenuhnya percaya kepada anak maupun guru yang mendidik anak nya selama pembelajaran berlangsung di sekolah,tetapi sangat berbeda dengan masa sekarang orang tua harus ikut serta dalam mendampingi anak selama pembelajaran dirumah dengan kesibukan nya orang tua dalam bekerja mencari nafkah untuk anak dan keluarga disisi lain orang tua pun harus terbagi waktunya untuk mengontrol anak ketika mereka sedang belajar, karena tanpa adanya campur tangan orang tua ini anak bisa saja melakukan hal-hal yang tidak baik dalam menggunakan alat media.

Sebelum datang nya wabah penyakit yaitu covid-19 orang tua memang harus menjadi garda terdepan untuk mendampingi anak belajar tetapi sebelum adanya pandemi orang tua tidak sepenuhnya menjadi cctv bagi anak karena orang tua lebih mementingkan pekerjaan atau kesibukan mereka ,karena orang tua sepenuhnya percaya kepada pendidik yaitu guru ketika pembelajaran masih dilakukan secara tatap muka orang tua tidak begitu khawatir pada anak karena media yang anak gunakan untuk belajar hanya buku dan arahan dari seorang guru.

Kemudian pada tanggal 15 April 2022 lokasi penelitian di Kp.Nambo, Desa pasir sedang, Kecamatan Picung Pandeglang Banten. Yang mempunyai anak duduk di bangku Sekolah Dasar bernama Zidan, disampaikan oleh ibu wiwi yakni "berbeda hal nya dengan masa sekarang proses pembelajaran anak menjadi kekhawatiran bagi saya sebagai orang tua (ibu) karena mereka melakukan pembelajaran dengan menggunakan media komunikasi seperti hp,laptop oleh sebab itu saya sangat takut ketika pembelajaran online anak saya mengunjungi situs-situs yang tidak pantas untuk dilihat melakukan hal-hal yang tidak baik seperti menonton video porno, bermain games dan lain sebagainya, walapun memang sekarang pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran secara tatap muka 50% dan anak saya masuk sekolah persesi tetapi selebihnya pembelajaran banyaknya dilakukan dirumah, contohnya guru memberikan tugas kepada siswa dan tugas tersebut harus dikirimkan melalui gruf whatsApp pastinya

menggunakan alat teknologi, hal tersebut pun menjadi tambahan tantangan bagi saya untuk bisa menyediakan fasilitas untuk belajar"

Pembelajaran online memang menjadi sebuah pembelajaran yang baru semenjak pandemi covid-19, dan menjadi fenomena yang baru bagi orang tua karena harus mengontrol anak untuk melakukan pembelajaran, agar orang tua tidak lepas tangan begitu saja oleh sebab itu antara pekerjaan dan pendampingan anak harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, karena sebagai orang tua tidak ingin menjerumuskan anak nya kedalam hal-hal yang tidak baik.

Peran Guru

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Peranan pertama meliputi peranan-peranan yang lebih spesifik, yakni:19

1) Guru sebagai model,

2) Guru sebagai perencana,3) Guru sebagai peramal,

4) Guru sebagai pemimpin

5) Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kea rah pusat-pusat belajar.

Dalam kaitan peranannya sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan menjadi rencana-rencana yang operasional.Tujuan-tujuan umum perlu diterjemahkan menjadi tujuan-tujuan spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansinya dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka. Peranan tersebut menuntut agar perencanaan senantiasa direlevansikan dengan kondisi masyarakat, kebiasaan belajar siswa, pengalaman dan pengetahuan siswa, metode belajar yang serasi dan materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya.

Peneliti temukan informasi didalam peran seorang guru lokasi dikecamatan picung, pada tanggal 4 April 2022, guru bernama Ibu Mamay (50) beliau seorang guru di Sekolah Dasar. Kemudian ibu Mamay menjelaskan "Sebagai peran guru harus bisa menjadi pendidik yang profesional dan berpengalaman yang bisa ditempatkan dalam situasi pengajaran baik mendidik secara tatap muka maupun jarak jauh, dan bisa memahami karakteristik masing-masing murid saya"

Peran guru dalam pengembangan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dari hal tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran yang sangat bergantung kepada kompetensi keguruan seorang guru. Guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah bahwa sebelum masuk ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pembelajaran sebelumnya.

2. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi, Guru sebagai model, Guru sebagai perencana, Guru sebagai peramal, Guru sebagai pemimpin, dan Guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kea rah pusat-pusat belajar.

Perekonomian Keluarga

Kemudian banyak sekali orang tua yang berhenti dalam pekerjaan karena untuk mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran dirumah, ketika seorang ayah dan ibu bekerja kini seorang ibu harus berhenti dalam pekerjaan nya dan bisa merubah perekonomian keluarga karena yang biasa nya penghasilan terdapat pada dua belah pihak kini hanya pada satu pihak yakni seorang ayah, alat media teknologi pun menjadi beban bagi orang tua karena anak harus mempunyai alat teknologi seperti hp agar anak mereka bisa melakukan pembelajaran online.

Karena dalam pembelajaran yang membutuhkan peran penting orang tua untuk mendampingi pembelajaran anak ketika seorang anak belajar dirumah maka harus adanya pantauan orang tua, sedangkan ketika pembelajaran disekolah adalah

pihak guru yang mendidik dan memantau seorang anak, karena pada dasarnya pendidikan pertama seorang anak yakni berada didalam ruang lingkup keluarga (Orang Tua).

Akses Internet

Akses internet merupakan salah satu kendala yang cukup banyak dialami bagi para siswa dan orang tua khususnya di daerah kecamatan picung yang terbilang pedesaan dalam yang sangat sulit untuk mengakses jaringan internet, bagi daerah perkotaan yang semua nya terbilang memadai dan mendukung dalam pembelajaran dirumah mungkin tidak menjadi permasalahan berbeda hal nya dengan masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan.

Kuota merupakan sumber masalah berikutnya, dimana jika tidak menggunakan wifi di rumahnya, maka siswa harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli kuota internet. Pembelian kuota internet memiliki kendala apabila orang tua dari anak tersebut sedang kesusahan, sehingga anak kesulitan juga untuk membeli kuota internet. Proses untuk mengikuti pembelajaran secara online pun menjadi terkendala dan siswa menjadi tidak bisa fokus mengikuti pembelajaran jika sinyal terganggu akibat jaringan dan juga kuota internet.

Teori Behavioristik

Teori Behavioristik merupakan teori dengan pandangan tetang belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dalam teori diatas dalam pembelajaran terjadi perubahan tingkah laku atau juga interaksi anak ketika melakukan pembelajaran karena dengan pembelajaran pasti terjadi interaksi baik secara individu, maupun kelompok. Dan dalam pembelajaran orang tua bisa terjadi interaksi antar guru, anak dan juga lingkungan masyarakat setempat, oleh sebab itu peran didalam proses pembelajaran pada anak perlu adanya dorongan dari orang tua.

KESIMPULAN

Setalah mengetahui Tantangan orang tua dalam pembelajaran anak yang dilakukan dikecamatan picung bahwasanya peran orang tua poin sangat penting bagi anak dan juga cara berkembangnya seorang anak dalam proses pembelajaran. Orang tua menambah tanggung jawab yang besar kepada anak yang dimana sebelum adanya Covid-19 Pembelajaran dilakukan di sekolah jadi orang tua sepenuhnya percaya kepada anak maupun guru yang mendidik anak nya selama pembelajaran berlangsung di sekolah,tetapi sangat berbeda dengan masa sekarang orang tua harus ikut serta dalam mendampingi anak selama pembelajaran dirumah.

Pembelajaran dirumah menjadi tantangan tersendiri bagi para orang tua karena mereka harus bisa untuk berperan sebagai orang tua dan juga berperan menjadi seorang guru untuk mendampingi anak belajar. Masa pandemi ini memiliki hikmah untuk membuat gerakan agar semua orang tua bisa menjadi guru untuk anak-anak agar proses pendidikan tidak terhenti meskipun sangat banyak kendala nya, maka dari itu harus adanya kerja sama baik dalam keluarga maupun pendidik yakni seorang guru disekolah, dengan adanya kerja sama antar pihak maka proses pembelajaran baik pembelajaran disekolah maupun dirumah agar bias terlaksanakan dengan baik.

Keterlibatan orang tua juga disekolah di tunjukkan dalam berinteraksi dengan pihak sekolah, terutama pada wali kelas anak baik melalui via tatap muka maupun dengan menggunakan alat telekomunikasi untuk mengetahui perkembangan belajar anak serta berita terbaru. Ikut serta secara aktif dalam pertemuan rutin, diskusi grup maupun partisipasi program wajib yang diadakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. (2020). *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, dan Proses Pembelajaran.* Vol. 7 No. 5 (2020): Salam: Jurnal Soialdan Budaya Syar-i , 395-402 . diakses pada https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/0

Anggito, A.,Setiawan, J. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif.Sukabumi: CV Jejak.

Firdaus, F. (2020). *Implementasi dan HambatanPada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19*. Vol. 6 No. 2 (2020):Utile: Jurnal Kependidikan,220-225. Diakses pada https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/tematik/article/view/1009

Firmansyah, R., Nisa, H., & Permana, A.(2020). *Peranan Smarthphone Dalam DuniaPendidikan di Masa Pandemi Covid-19*.Vol 7 No 2 (2020): diakses pada https://jurnal.plb.ac.id/index.php/teamtik/article/view/460

https://m.mediaindonesia.com/humaniora/447472/kenali-4-macam-teori-belajar-yang-bisa-diterapkan

Isti Yuli Astuti [1], Harun[2](2020) *Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta.* Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1441-1463

Muh. Zein (2016). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran.* Volume V, Nomor 2.

Oemar Hamalik, Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 45.

Ratna Khairunnisa dkk. (November 2021)*Peran OrangTua Dalam Mendampingi Proses Pembelajaran Daring Siswa Kelas III C di SDN 011 Samarinda Utara.*Volume 02/Issue 02.

Wiwin Yulianingsih1, Suhanadji2, Rivo Nugroho3, Mustakim4 (2020). *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2),Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 1138-1150.